

SARI RAHMAWATI PUTRI, NIM 17.03.4.1.1.00008. PENILAIAN DAMPAK DAN STRATEGI PENGELOLAAN WISATA SNORKLING DI PULAU TABUHAN KABUPATEN BANYUWANGI
(Dibawah Bimbingan Dr. H. Agus Romadhon, SP.,M.S).

ABSTRAK

Pulau Tabuhan merupakan pulau yang kecil indah dan terletak persis di tengah selat Bali yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Pulau Tabuhan memiliki potensi sumberdaya alam yang sudah di kenal sangat tinggi, terutama pada sektor wisata bahari karena berbagai potensi yang beragam mulai dari ikan hias laut, lamun dan potensi terumbu karang yang cukup bagus. Analisis tentang nilai dampak dan strategi pengelolaan wisata snorkeling perlu dilakukan sehingga dalam pengembangannya dapat memperhatikan Upaya untuk menjaga kelestarian terumbu karang sekaligus keberadaan ekowisata snorkling, dilakukan melalui penilaian dampak. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penilaian dampak dan strategi pengelolaan wisata snorkling pada terumbu karang di Pulau Tabuhan Banyuwangi, sebagai bentukperlindungan terhadap keberadaan terumbu karang. Penelitian ini menganalisa kualitas air secara insitu, menganalisis ekosistem terumbu karang dengan LIT (Line Intercept Transect). Menghitung persentase dampak wisata bahari (DWB). Menganalisa Strategi pengelolaan wisata snorkeling dengan menggunakan pendekatan DPSIR. Hasil analisa dalam penelitian ini yaitu nilai kualitas perairan sesuai standart baku mutu untuk ekowisata dan kehidupan terumbu karang. Nilai persentase tutupan karang berada pada stasiun 1 kedalaman 3meter memperoleh hasil karang hidup 29,07 % dan kedalaman 5meter memperoleh karang hidup sebesar 33,87%. Menurut standart baku mutu pada stasiun 1 kedalaman 3meter dan 5meter termaksud dalam kategori sedang. Stasiun 2 kedalaman 3meter ditemukan karang hidup sebesar 48,66% dan kedalaman 5meter yaitu 43,97%. Menurut standart baku mutu pada stasiun 2 kedalaman 3meter dan 5meter masuk kategiri sedang. Stasiun 3 kedalaman 3meter hasil karang hidup 18,66% dan kedalaman 5meter 26,13%. Menurut standart baku mutu pada kedalaman 3meter masuk dalam kategori rusak dan kedalaman 5meter masuk kategori sedang. Hasil porsentase dampak wisatawan di Pulau Tabuhan pada stasiun1 yaitu 3,630% Stasiun 2 yaitu 4,751% dan stasiun 3 sebesar 2,083%. Prosentase dampak wisata snorkeling yang paling besar terjadi di Stasiun 2 .Besarnya prosentase dampak wisata tersebut disebabkan oleh kondisi lokasi wisata senorkling. Strategi pengelolaan wisata snorkling di Pulau Tabuhan Banyuwangi dilakukan dengan menggunakan pendekatan DPSIR atau (*Driving Force, Pressure, State, Impact and Response*) yaitu alat manajemen yang memadai dan kapasitasnya untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara yang sederhana

Kata kunci : wisata snorkling, Pulau Tabuhan, Dampak snorkling, Terumbu Karang, ,DWB. DPSIR

SARI RAHMAWATI PUTRI, NIM 17.03.4.1.1.00008. IMPACT ASSESSMENT AND MANAGEMENT STRATEGIES FOR SNORKLING TOURISM IN TABUHAN ISLAND, BANYUWANGI REGENCY (under the guidance of Dr. H. Agus Romadhon, SP.,M.S).

ABSTRACT

Tabuhan Island is a small beautiful island located right in the middle of the Bali Strait which separates the islands of Java and Bali. Tabuhan Island has natural resource potential that is known to be very high, especially in the marine tourism sector because of the various potentials ranging from marine ornamental fish, seagrass and coral reef potential which is quite good. An analysis of the impact value and management strategy of snorkeling tourism needs to be carried out so that in its development it can pay attention to Efforts to preserve coral reefs as well as the existence of snorkeling ecotourism, carried out through impact assessments. So that this study aims to determine the impact assessment and management strategy of snorkeling tourism on coral reefs on Tabuhan Island, Banyuwangi, as a form of protection against the existence of coral reefs. This study analyzes water quality in situ, analyzes coral reef ecosystems with LIT (Line Intercept Transect). Calculate the percentage of marine tourism impact (DWB). Analyzing the strategy of managing snorkeling tourism using the DPSIR approach. The results of the analysis in this study are the value of water quality according to quality standards for ecotourism and coral reef life. The percentage value of coral cover at station 1 with a depth of 3 meters obtained live coral yields of 29.07% and a depth of 5 meters obtained live coral of 33.87%. According to the quality standards at station 1, the depth of 3 meters and 5 meters is in the medium category. Station 2 with a depth of 3 meters found live coral at 48.66% and a depth of 5 meters at 43.97%. According to the quality standards at station 2, the depth of 3 meters and 5 meters is in the medium category. Station 3 with a depth of 3 meters yields 18.66% live coral and a depth of 5 meters 26.13%. According to quality standards at a depth of 3 meters it is categorized as damaged and a depth of 5 meters is in the medium category. The results of the percentage of tourist impacts on Tabuhan Island at station 1 are 3.630%, Station 2 is 4.751% and station 3 is 2.083%. The largest percentage of the impact of snorkeling tourism occurred at Station 2. The large percentage of the impact of tourism was caused by the condition of the snorkeling tourism location. Snorkeling tourism management strategy on Tabuhan Island Banyuwangi is carried out using the DPSIR or (Driving Force, Pressure, State, Impact and Response) approach, which is an adequate management tool and its capacity to communicate information in a simple way.

Keywords: snorkeling tour, Tabuhan Island, impact of snorkeling, Coral Reef, DWB. DPSIR

